**DIKSI DAN BAHASA FIGURATIF DALAM TEKS BADAN TRUK**

Arya Ilham Ur Rahman\*), Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M.Hum. dan Khothibul Umam, S.S., M.Hum. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang Semarang, Indonesia 50275. Telp: (024)76480619

Email: Aryailham28@yahoo.com

**INTISARI**

Badan truk adalah salah satu media gelisahnya seorang seniman dalam menuangkan isi hati dan pikirannya, karena truk selalu berpindah tempat atau nomaden sehingga tidak hanya beberapa orang dari satu tempat yang melihat, tetapi semua orang dari segala tempat bisa melihat teks dalam badan truk. Adanya penggunaan rima, citraan, diksi dan bahasa figuratif yang masing-masing teks memiliki karakter membuat teks badan truk sebagai refleksi potret sosial kehidupan sang sopir. Penulis memilih objek tersebut dalam melakukan penelitian.

Teori yang penulis gunakan adalah teori struktural dan stilistika Rachmat Djoko Pradopo yang digunakan untuk mencari unsur intrinsik seperti tema, rima, makna, citraan dan amanat, juga untuk menentukan penggunaan diksi dan bahasa figuratif yang terkandung pada teks badan truk. Teori tersebut bertujuan untuk mengungkap kondisi sosial seorang supir truk yang diekspresikan melalui tulisan pada bak truk, mengungkap juga teks pada truk dibuat sedemikian rupa untuk menarik minat pembaca seperti penggunaan sinonim dan antonim, makna konotatif dan denotatif juga bahasa kiasan seperti perbandingan, perumpamaan epos, allegori, metonimia dan sinekdoki.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa teks badan truk merupakan hasil representasi pemikiran maupun perasaan dari kehidupan dan potret sosial seorang sopir truk. Teks yang tertulis pada bak truk digunakan untuk memotivasi para sopir truk dalam bekerja, selain untuk memotivasi juga teks tersebut sebagai ucapan syukur karena masih memiliki pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebuthan keluarga di rumah. Selain itu unsur rima, citraan, diksi dan bahasa figuratif tidak hanya digunakan pada karya sastra yang ditulis di sebuah buku dalam bentuk cerpen, novel, fiksi maupun karya sastra sejenis, namun juga terdapat pada teks badan truk.

**Kata kunci:** Truk, stilistika, struktural, teks

**ABSTRACT**

Trucking is one of the artist's nervous media in pouring out his heart and mind, because trucks are always moving places or nomads so not just a few people from one spot to see, but everyone from all over the place can see the text in the body of the truck. The use of rhymes, imagery, diction and figurative languages ​​each of which has the character of making truck body text as a reflection of the social portrait of the driver's life. The author chose the object in doing research.

The theories I use are the structural and stylistic theories of Rachmat Djoko Pradopo which are used to search for intrinsic elements such as themes, rhymes, meanings, images and messages, as well as to determine the use of diction and figurative language contained in the body text of trucks. The theory aims to reveal the social condition of a truck driver who is expressed through writing on the truck, revealing also the text on the truck is made in such a way as to attract readers such as the use of synonyms and antonyms, connotative and denotative meanings as well as figurative languages ​​such as comparisons, epic allegories, allegory , metonimia and sinekdoki.

The results of this study explain that the truck body text is the result of the representation of thoughts and feelings of the life and social portrait of a truck driver. The text written on the truck is used to motivate truck drivers in the work, in addition to motivate the text as a thanksgiving for still having a decent job to fulfill family needs at home. In addition, the elements of rhyme, imagery, diction and figurative language are not only used in literary works written in a book in the form of short stories, novels, fiction or similar literary works, but also in the text of the truck body.

Keywords: Truck, stylists, structural, text

**BAB I PENDAHULUAN**

Sastra tidak melulu tentang kata-kata yang ada di novel, puisi, prosa dan yang lain, tetapi bisa dalam bentuk lukisan dan gambar, grafiti dan mural contahnya. grafiti dan mural hampir mirip jika hanya diartikan sekilas, namun pengertian dua kata itu berbeda jika diamati lebih jauh.

Susanto (2002: 47) menjelaskan, bahwa graffiti berasal dari kata Italia *Graffito* yang berarti goresan atau guratan. Arthur Danto (dalam Susanto) menyebutnya sebagai *demotic art,* memberi fungsi pada pemanfaatan aksi corat-coret. Pada dasarnya aksi ini dibuat atas dasar anti-estetik dan *chaostic* (bersifat merusak, baik dari segi fisik maupun non-fisik). Grafiti berupa coretan di dinding yang mempertimbangkan unsur garis, warna, bentuk dan volume untuk menulis kata, simbol atau kalimat tertentu, biasanya grafiti digunakan sebagai media komunikasi dan juga sebagai sarana propaganda untuk menyindir dan menunjukkan rasa tidak puas kepada sistem yang diterapkan pemerintah. Alat yang digunakan untuk membuat grafiti biasanya cat semprot atau pilox dan spidol, kegiatan membuat grafiti disebut *bomb* dan pelakunya disebut *bomber*.

Sedangkan mural menurut Susanto (2002: 167) adalah lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Mural bisa ditemukan di tembok-tembok kota, bisa berupa gambar kartun, manusia ataupun hewan. Mural pada dasarnya merupakan salah satu seni rupa, namun terdapat pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, yang ditujukan kepada masyarakat umum. Mural tidak hanya berdiri sendiri tanpa kehadiran ribuan makna, namun ada pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui mural. Mural bisa dilihat pada bidang permanen seperti tembok, tiang dan sejenisnya. Berbeda dengan grafiti yang menekankan pada isi tulisan dan dibuat dengan cat semprot, mural lebih bebas menggunakan cat tembok, cat kayu, kapur warna atau alat lainnya yang bisa menghasilkan gambar. Grafiti sebagai media dan ajang anak muda untuk mengekspresikan kreativitas dan eksistensi diri maupun kelompok, sedangkan mural sebagai ajang untuk mengekspresikan seni dan terkadang mengangkat isu-isu yang ada dalam masyarakat. (mudagrafika, 2014).

Mengapa kata-kata grafiti selalu dibuat sedemikian rupa sehingga pembaca harus teliti agar bisa memahaminya, apakah harus menggunakan diksi yang berbeda sehingga menimbulkan kiasan bagi yang membacanya. Sedangkan mural sendiri berupa gambar-gambar yang terlihat seperti menyindir kaum atas, kaum yang berkuasa karena memiliki jabatan dan wewenang tertentu. Di sanalah keunikan grafiti dan mural sebagai olahan kata yang tidak melulu dituangkan dalam sebuah kertas dan dibukukan. Badan truk adalah salah satu media gelisahnya seorang seniman dalam menuangkan isi hati dan pikirannya, mengapa harus di badan truk ? karena truk selalu berpindah tempat atau nomaden sehingga tidak hanya beberapa orang dari satu tempat yang melihat, tetapi semua orang dari segala tempat bisa melihat teks dalam badan truk. Tidak seperti tembok atau dinding yang hanya bisa dilihat oleh pengguna jalan yang lewat di lokasi tersebut, truk lebih fleksibel dan kata-kata yang digunakan mudah dipahami sehingga pembaca mudah mengingat dan memahami artinya.

**A. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian, agar peneliti tersebut tidak melenceng dari tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis teks dalam badan truk agar menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana diksi yang digunakan dalam teks badan truk ?
2. Apakah makna dari bahasa figuratif yang digunakan dalam teks badan truk ?

**B. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelititian ini adalah:

1. mengungkapkan diksi yang digunakan dalam teks badan truk;
2. menjelaskan makna dari bahasa figuratif yang digunakan dalam teks belakang truk;

**C. Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan teori struktural dan stilistika.

1. Struktural, mempunyai relasi antara berbagai unsur sebuah teks. Unsur-unsur itu sendiri tidak penting, tetapi memperoleh arti dalam relasi-relasi itu. Relasi yang ditelaah dapat berkaitan dengan unsur-unsur dalam mikroteks (misalnya kata-kata dalam satu kalimat) atau dalam keseluruhan yang lebih luas (misalnya baris-baris atau bait-bait dalam sebuah sajak; bab-bab dalam fiksi) (Noor, 2009: 76-77)
2. Stilistika, menurut Aminuddin (1995: 3) adalah bidang kajian yang mempelajari dan memberikan deskripsi sistematis tentang gaya bahasa. Aminudin (1995: 27) berpendapat bahwa gaya bukan hanya dihubungkan dengan penggunaan bahasa yang indah. Gaya pada dasarnya terkait dengan komunikasi kebahasaan memberikan kesadaran bahwa menariknya penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi selain merujuk pada aspek bentuk juga merujuk pada isi yang diembannya.

Bidang kajian stilistika meliputi bunyi, bahasa, kata dan struktur kalimat. Pembahasan utama stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk mengungkapkan maksudnya menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa (Sudjiman, 1993: 13). Berdasarkan pandangan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa stilistika merupakan studi tentang gaya bahasa pada suatu karya dimana lebih menekankan kebahasaannya. Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada gaya kata dan bahasa figuratif dalam seni lukis badan truk karena lebih fokus mengkaji topik pembahasan yang menurut penulis menarik untuk dikaji.

**D. Metode Penelitian**

Suatu penelitian tentu membutuhkan metode sebagai alat untuk menunjang proses agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang akan penulis gunakan adalah metode kepustakaan, struktural, dan informal yaitu untuk mengetahui unsur pembangun dan mengungkapkan makna sebuah teks.

Metode yang digunakan adalah struktural karena menggunakan metode struktural penulis bisa lebih mudah mengumpulkan data, menganalisis dan menyajikan kembali data secara jelas. Selain itu metode struktural bisa digunakan oleh hampir semua teori dan ilmu kebahasaan. Pada metode ini menekankan relasi antarunsur pembangun teks yang memandang bahwa karya sastra merupakan karya yang otonom atau berdiri sendiri. Metode struktural merupakan langkah awal dan merupakan metode pendukung sebelum akhirnya penelitian dilakukan lebih mendalam lagi.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori struktural untuk mengupas unsur pembangun sebuah karya dan menggunakan teori stilistika untuk mengungkap diksi dan bahasa figuratif pada karya.

**1. Teori Struktural**

Waluyo (1987:71) menyatakan struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi seperti diksi, pengimajian, kata konkret, majas, dan versifikasi. Selain unsur fisik terdapat juga unsur batin yang berupa tema, rasa, nada, dan amanat. Maka dari itu, analisis struktural merupakan langkah meneliti secara keseluruhan tanpa terpisah-pisah. Analisis struktural dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, analisis struktur dalam (batin) dan analisis struktur luar (fisik). Analisis struktur dalam (batin) adalah ide/pikiran pengarang dalam sebuah karya sastra yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

(1) Tema (*sense*); media puisi adalah bahasa. Setiap kata, baris dan bait dalam puisi memiliki makna yang terkandung di dalamnya.

(2) Rasa (*feeling*); yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

(3) Nada (*tone*); yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan erat dengan tema dan rasa, penyair dapat menyampaikan tema dengan mengurai, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca.

(4) Amanat (*intention*); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Analisis struktur luar (fisik) adalah sarana-sarana yang digunakan pleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik meliputi hal-hal sebagai berikut:

(1) Bait puisi, yaiut meliputi jumlah bait dalam puisi, baris dalam satu bait dalam bentuk puisi.

(2) Rima (bunyi), yaitu unsur bunyi yang mengandung keindahan.

(3) Kata (diksi), yaitu pemilihan kata yang dilakukan penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin.

(4) Imaji, yaitu kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indera manusiam seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (*auditif*), imaji penglihatan (*visual*), imaji raba atau sentuh (*imaji taktil*). Imaji dapat mengakibatkna pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

(5) Kiasan, yaitu unsur kepuitisan yang lain, untuk mendapatkan kepuitisan ialah berdasarkan bahasa kiasan (*figurative language*).

**2. Teori Stilistika**

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 1987: 55) penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens. Untuk hal ini ia memilih kata yang setepat-tepatnya yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya. Untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas serta supaya selaras dengan sarana komunikasi puitis yang lain, maka penyair memilih kata-kata dengan secermat-cermatnya (1970: 9). Penyair mempertimbangkan perbedaan arti yang sekecil-kecilnya dengan sangat cermat.

Tiga uraian kesimpulan utama mengenai diksi menurut Keraf (2008: 24) yaitu pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapa-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud perbendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Dengan mempertimbangkan gaya bahasa sebagai pemakaian bahasa secara khas di satu pihak, stilistika sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa di pihak lain, maka sumber penelitiannya adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Jadi, meliputi karya sastra dan karya seni pada umumnya, dan bahasa sehari-hari (Ratna, 2009: 13). Darbyshire (dalam Ratna, 2009: 13) menunjukkan dua cara untuk mengidentifikasi gaya bahasa, yaitu: a) secara teoretis, dilakukan dengan sengaja menemukan ciri-ciri pemakaian bahasa yang khas yang pada umumnya dilakukan dalam kaitannya dengan penelitian ilmiah, b) secara praktis, melalui pengamatan langsung terhadap pemakaian bahasa sehari-hari.

**BAB III PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam bab ini meliputi unsur fisik teks seperti tema, rima dan bunyi; kedua analisis unsur batin teks berupa makna, citraan, dan amanat. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan seputar penggunaan diksi dan bahasa figuratif dalam teks badan truk.

**Teks 1 unsur-unsur Fisik dan Batin dalam Teks “Diawali dengan Bismillah, diakhiri dengan Alhamdulillah”**

Teks badan truk sebagai salah satu karya estetis tidak lepas dengan unsur-unsur fisik, yaitu tema, rima, dan bunyi. Dengan demikian dalam sebuah teks badan truk tidak lepas juga dengan unsur-unsur pembentuk fisik teks tersebut. Penulis akan menganalisis unsur-unsur pembentuk dari beberapa contoh teks badan truk, berikut contoh gambar pertama yang penulis ambil gambar fotonya langsung dari truk yang berada di jalan raya. Data pertama diambil dari badan truk bernomor polisi N 8011 UO yang ditemukan di wilayah Kaliwungu Kendal.



**a. Tema**

Dalam gambar teks 1 tertulis “Diawali dengan Bismillah, diakhiri dengan Alhamdulillah” ditujukan kepada pembaca bahwa segala sesuatu harus diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa agar bisa mendapatkan berkah dan keselamatan dari Tuhan, karena dengan doa kita sebagai manusia berserah diri sekaligus meminta kepada Tuhan agar kegiatan dan aktivitas yang kita lakukan bisa lancar. Teks tersebut bertemakan nasihat tentang pentingnya berdoa dan komunikasi kepada Tuhan.

**b. Rima**

“Diawali dengan Bismillah, diakhiri dengan Alhamdulillah” terdiri atas dua baris pada gambar di atas, dan setiap baris pada bait terakhir mempunyai persajakan apit pada masing-masing akhir kata, terutama pada awal kalimat yang terdapat huruf “d” dan pada akhir kalimat yang terdapat huruf “h”. Terdapat bunyi vokal, likuida, konsonan bersuara, aspiran dan bunyi tidak merdu pada gambar teks 3 dan didominasi oleh bunyi merdu sehingga memberikan efek eufoni atau suasana yang tenang, damai dan menyejukkan hati. Efek eufoni terdapat pada kata “bismillah” dan “Alhamdulillah” juga pada masing-masing baris yang memiliki akhiran “ah”.

Diawali dengan Bismillah diakhiri dengan Alhamdulillah (vokal, likuida l, konsonan bersuara d, g, b, aspiran s, h, sengau m, ng, bunyi tidak merdu s).

Kombinasi vokal a, i dan e menimbulkan efek eufoni, suasana tersebut menggambarkan perasaan yang tenang, damai dan menyejukkan hati dan dilukiskan dengan bunyi yang ringan dan tinggi.

**c. Makna**

Makna dari teks badan truk pada gambar teks 1 bermaksud menasihati kita sebagai manusia bahwa komunikasi itu penting, Salah satu cara berkomunikasi kepada Tuhan yaitu dengan berdoa karena dengan berdoa seolah-olah kita sedang berbicara dan memohon, agar segala kegiatan yang kita lakukan bisa mendapatkan ridho dan berkah dari Tuhan.

Kata “Bismillah” dituliskan secara lengkap “Bismillahirrohmanirrohim” namun pelafalannya sehari-hari “Bismillah” saja, memiliki arti “dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. Kemudian kata “Alhamdulillah” dituliskan secara lengkap “Alhamdulillahirobbil’alamin” namun pelafalannya sehari-hari “Alhamdulillah” saja, memiliki arti “segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam”. Pada baris pertama tertulis kalimat “Diawali dengan Bismillah” yang bermaksud ketika kita hendak melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan baiknya diawali dengan berdoa yang berisi harapan agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya halangan, sedangkan pada baris kedua tertulis kalimat “diakhiri dengan Alhamdulillah” yang memiliki maksud ketika usai mengerjakan kegiatan atau pekerjaan baiknya juga mengucap syukur, dengan mengucap syukur akan merasa lega karena beban dan tugas sudah berkurang dan merasa puas dengan apa yang sudah dikerjakan.

Penggunaan kata “Bismillah” dan “Alhamdulillah” kemungkinan juga dilatar belakangi dari kepercayaan yang dianut oleh sang supir, pengucapan yang menggambarkan rasa syukur kepada Tuhan tersebut kerap diucapkan ketika seseorang akan atau telah melakukan kegiatan. Setiap individu memiliki kadar keimanan yang tidak menentu terkadang kuat terkadang lemah, begitu juga seorang supir truk yang tiap individunya berbeda, namun bagi siapapun yang menganut kepercayaan Islam sah saja jika mengucap syukur ketika kadar keimanan seseorang sedang naik atau sedang turun.

**d. Citraan**

Citraan atau imaji yang dominan terdapat pada teks 1 adalah imaji penglihatan, imaji penglihatan termasuk banyak dan mudah ditemui di beberapa karya sastra karena penggunaannya cukup banyak. Pada teks di atas terdapat citra penglihatan pada kalimatnya, tepatnya pada kata “bismillah” dan “Alhamdulillah” karena pada kata tersebut harus dibaca dahulu di kitab suci Al-Quran. Saat membacanya juga bisa dilafalkan dengan keras atau pelan dan juga bisa dibaca dalam hati.

**e. Amanat**

Pesan yang ingin disampaikan melalui teks tersebut adalah bahwa manusia perlu melakukan komunikasi kepada Tuhan dan mengajarkan tentang spiritualisme, Tuhan maha melihat apa yang sedang manusia kerjakan dan mendengar apa yang manusia ucapkan. Dengan komunikasi yang baik kepada Tuhan maka segala sesuatu yang manusia lakukan memiliki kekuatan spiritual sehingga mendapatkan keyakinan dan ketenangan rohani, berdoa dirasa perlu agar mendapat kelancaran dan kesuksesan dari apa yang sudah kita kerjakan dan manusia diajarkan untuk pasrah atas hasil yang diberikan dari Tuhan terutama kondisi yang dialami oleh seorang supir truk karena pekerjaan mereka yang penuh dengan risiko.

**Diksi dan Bahasa Figuratif dalam Teks “Diawali dengan Bismillah, diakhiri dengan Alhamdulillah”**

Terkait dengan uraian analisis di atas, pemakaian bahasa pada teks badan truk juga tidak terlepas dari penggunaan diksi dan bahasa figuratif sebagai pemantik agar terlihat menarik dan pembaca berminat untuk membacanya. Melalui bahasa yang berbeda dan unik dari pemakaian bahasa pada umumnya, Penulis akan menganalisis penggunaan diksi dan bahasa figuratif dalam teks badan truk.

**a. Penggunaan Diksi**

Pada teks di atas penggunaan diksi atau pilihan kata yang digunakan unik karena teks tersebut menggunakan antonim atau perlawanan kata, tepatnya pada kata “Bismillah” dan “Alhamdulillah” yang memiliki arti sebagai awal dan akhir, sesuai juga dengan teks di atas yang menggunkan kata “diawali” dan “diakhiri” yang mana kedua kata tersebut bersifat antonim. Pengucapan doa *bismillah* biasanya di ucapkan ketika hendak melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu, sedangkan ucapan doa *Alhamdulillah* di ucapkan ketika seseorang telah usai mengerjakan sebuah pekerjaan, teks di atas juga bersifat religious.

Rima pada teks di atas juga memiliki akhiran huruf *i* pada kata “diawali” dan “diakhiri”, huruf *n* pada kata “dengan” dan huruf *h* pada kata *Bismillah* dan *Alhamdulillah* yang memiliki persajakan apit ketika dilafalkan dan juga menyebabkan kesan puitis. Teks “Diawali dengan Bismillah, diakhiri dengan Alhamdulillah” memiliki keterkaitan pada masing-masing frasanya, pada frasa pertama yaitu menjelaskan bahwa seseorang yang akan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan baiknya diawali dengan berdoa kepada Tuhan agar diberi kelancaran. Sedangkan pada frasa kedua merupakan kelanjutan dari frasa pertama yaitu ketika seseorang telah usai mengerjakan pekerjaannya hendaknya mengucapkan syukur karena sudah diberikan kelancaran dalam menjalankan perkerjaannya dan beban tugas sudah berkurang.

**b. Bahasa Kiasan/Figuratif**

Dalam teks gambar 1 terdapat beberapa sifat yang umum dari bahasa kiasan, di antaranya adalah.

**1. Sinekdoki**

Bahasa kiasan jenis sinekdoki terdapat pada teks di atas, tepatnya pada kata “Bismillah” dan “Alhamdulillah” yang termasuk *pars pro toto* atau sebagian untuk keseluruhan. Kedua kata tersebut merupakan sebagian dari sekian banyak ucapan doa, karena kedua kata tersebut masih bagian dari sekian banyak doa-doa yang diucapkan manusia kepada Tuhan.

**Teks 2 unsur-unsur Fisik dan Batin dalam Teks “Cintaku padamu bagaikan nasi kucing ilang karete, ambyaar..!”**

Teks keenam yang dijadikan data penelitian, data ditemukan di daerah PRPP Marina Semarang pada truk bernomor polisi H 1854 ES.

****

**a. Tema**

Pada gambar teks 6 tertulis “cintaku padamu bagaikan nasi kucing ilang karete, ambyaar..!” termasuk teks komedi yang berjenis satire, teks tersebut berisi ungkapan hati seorang pria yang mencintai wanita namun perasaan cintanya seolah-olah hambar dan dituliskan dengan bentuk teks komedi pada badan truk. Jadi teks tersebut bertema komedi tentang ungakapan hati seorang supir truk.

**b. Rima**

Teks di atas terdiri dari 5 baris dan memiliki persajakan patah, namun pada kata *cintaku padamu* memiliki persajakan apit karena kedua kata tersebut berakhiran vokal *u*, selain pada kedua kata tersebut tidak ada rima yang terlalu menonjol. Kombinasi bunyi vokal a, i, e dan u menyebabkan efek kakofoni pada teks tersebut, efek kakofoni memberikan gambaran suasana hati yang galau, kecewa dan putus asa, pada kata “ambyaar..!” memperkuat efek kakofoni pada teks di atas.

Cintaku padamu bagaikan nasi kucing ilang karete Ambyaar..! (vokal, sengau n, m dan ng, likuida l dan r, konsonan bersuara b, d dan g, aspiran s, palatal c, konsonan tidak bersuara k, t, p dan s)

Kombinasi dari beberapa bunyi yang terdapat pada teks gambar diatas membuat teks tersebut menyebabkan gambaran suasana hati yang kecewa, galau dan putus asa dan menimbulkan efek kakofoni. Efek kakofoni biasanya dilukiskan dengan bunyi-bunyi yang berat dan rendah.

**c. Makna**

Teks tersebut terkandung unsur komedi yang pengungkapannya terkesan melankolis, teks di atas menjelaskan perasaan seorang pria kepada wanita yang cintanya tak sampai, merasa diabaikan dan kisah cinta yang berantakan namum pembawaannya menjadi lucu karena membandingkan dengan nasi kucing yang karetnya hilang, yaitu berantakan dan tidak karuan. Kondisi seperti ini dialami oleh sebagian orang termasuk supir truk yang mencintai seorang wanita namun cintanya hancur berantakan dan tak karuan karena tidak ada kejelasan dari sang wanita, pada teks di atas terkesan si wanita yang salah karena terbukti dari frasa pertama “cintaku padamu” yang berupa ungkapan perasaan dari seorang supir truk. Kesan satire terlihat jelas pada teks “nasi kucing ilang karete, ambyaar..!” yang seolah-olah menyindir si wantia tentang kisah cintanya yang ambyar.

Makna lain dari teks di atas juga tentang seorang wanita yang tidak menghargai usaha laki-laki untuk mendapatkan cintanya, sehingga seolah-olah membuat seorang pria putus asa untuk bisa mendapatkan hati wanita. Maka dari itu teks tersebut ditulis untuk menjelaskan usaha dan perjuangan seorang pria untuk bisa mendapatkan hati dari wanita yang dicintainya. Alasan pemilihan kata “ambyar” karena teks tersebut merepresentasikan sebuah perasaan laki-laki yang cintanya terhadap wanita bercerai-berai, berantakan dan terpecah belah bagaikan nasi tumpah. Kata “ambyar” itu sendiri dapat mewakili sebuah risiko jatuh cinta yang berarti siap merasakan patah hati, jika pria berhak memilih perempuan yang disukainya, wanita juga berhak menentukan pria yang terbaik untuknya, sudah menjadi risiko karnea salah satu pihak akan ada yang merasakan sakit hati.

**d. Citraan**

Citraan yang terdapat pada teks gambar 6 adalah citra penglihatan, contoh citraan penglihatan yaitu terdapat pada kalimat “nasi kucing ilang karete” karena benda tersebut nyata wujudnya dan dapat kita temui di daerah sekitar, khususnya di warung angkringan pinggir jalan. Sedangkan citra perasaan terdapat pada frasa “cintaku padamu” yang berupa ungkapan perasaan hati seorang pria kepada wanita yang dicintainya.

**e. Amanat**

Pesan yang terkandung dan ingin disampaikan kepada pembaca bahwa Tuhan menciptakan manusia berpasang-pasangan, ketika seorang pria berusaha mendapatkan hati wanita hendaknya sang wanita tersebut menghargai usahanya, dan juga mencoba menghargai usaha yang dilakukan seseorang kepada kita. Namun untuk laki-laki juga agar tidak mudah menyerah ketika mendapatkan hati seorang wanita karena wanita di dunia ini tidak hanya satu saja, seperti nasi kucing yang karetnya hilang bisa diganti dengan karet lain dengan *staples*.

**Diksi dan Bahasa Figuratif dalam Teks “Cintaku padamu bagaikan nasi kucing ilang karete, ambyaar..!”**

Penulis melanjutkan pembahasan terkait penggunaan diksi dan bahasa figuratif pada teks badan truk.

**a. Penggunaan Diksi**

Penggunaan pilihan kata atau diksi bisa membuat karya menjadi estetis dan menarik. Pada teks di atas penggunaan diksinya variatif yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Penggunaan bahasa daerah yaitu terdapat pada frasa “ilang karete, ambyaar..!” yang memiliki arti *hilang karetnya*. Kata *ambyar* sendiri menurut KBBI memiliki arti sesuatu yang berantakan, berceceran, berhamburan dan masih banyak lagi, penggunaan kata *ambyar* membuat teks tersebut menjadi variatif dan cocok yang digabungkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah.

Penggunaan diksinya pun tidak banyak perubahan pada sebagian besar kosa katanya, hanya beberapa kata yang menggunakan sinonim agar terkesan variatif, penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang, berbeda namun padu dan sinonim dari kata *ambyar* juga membuatnya unik sehingga pembaca tersenyum kecil atau tertawa saat membacanya.

**b. Bahasa Figuratif/Kiasan**

Bahasa kiasan banyak digunakan pada contoh teks gambar diatas, penggunaannya membuat teks menarik dibaca dan terkesan lucu.

**1. Simile**

Perbandingan sangat mudah dijumpai pada karya sastra, pada teks di atas juga terdapat perbandingan yang menggunakan kata “bagaikan” yang membandingkan kisah cinta seseorang dengan nasi kucing yang hilang karetnya, keduanya sama-sama ambyar namun beda konteks.

**2. Allegori**

Allegori yaitu bahasa kiasan yang menceritakan kiasan lain, pada teks gambar 6 terdapat dua buah kiasan. Pertama yaitu frasa “cintaku padamu” menceritakan kisah cinta seorang pria yang berantakan, sedangkan kiasan kedua pada frasa “nasi kucing ilang karete, ambyaar..!” yaitu menceritakan nasi kucing yang karet bungkusnya hilang dan berantakan juga.

**3. Sinekdoki**

Sinekdoki termasuk bahasa kiasan yang jarang ditemui pada karya sastra, pada teks gambar 6 terdapat jenis sinekdoki *pars pro toto* atau sebagian untuk keseluruhan yaitu pada kata “ambyar”, pada kata tersebut termasuk dalam *pars pro toto* yang menyebutkan sebagian arti dari kata sinonimnya yaitu berantakan, berceceran dan berhamburan.

**BAB IV PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teks badan truk memiliki karakter seperti prosa, karena teks badan truk lebih bebas dan tidak terikat seperti puisi. Penulsi menggunakan teori struktural untuk mengungkap tema, rima, makna, citraan, dan amanat. Pada teks badan truk yang penulis jadikan bahan kajian terbagi menjadi tiga golongan atau tema yaitu nasihat, semangat dan motivasi, dan sindiran, pada tema nasihat menggambarkan tentang berbuat baik dan komunikasi kepada Tuhan, pada tema semangat dan motivasi menggambarkan tentang optimisme, pada tema sindiran menggambarkan ungkapan hati seseorang yang disebabkan rasa kecewa. Penggunaan rima pada teks badan truk ialah persajakan apit dan patah, efek eufoni dan efek kakofoni,. Citraan yang terdapat pada teks badan truk citra penglihatan, citra gerak, citra perasaan, dan citra pikiran yang didominasi oleh citra perasaan dan pikiran.

Selain menggunakan teori struktural, penulis juga menggunakan teori stilistika untuk mengungkap penggunaan diksi dan bahasa kiasan/figuratif. Diksi terpilih secara khusus untuk keindahan dan memperluas makna yang juga terkait dengan tema, makna, dan amanat seperti penggunaan sinonim dan antonim, konotatif dan denotatif, dan bahasa daerah. Didukung juga dengan penggunaan bahasa figuratif/kiasan yaitu perbandingan, perumpamaan epos, dan didominasi oleh allegori dan sinekdoki.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa teks badan truk merupakan hasil representasi pemikiran maupun perasaan dari kehidupan dan potret sosial seorang sopir truk. Teks yang tertulis pada bak truk digunakan untuk memotivasi para sopir truk dalam bekerja, selain untuk memotivasi juga teks tersebut sebagai ucapan syukur karena masih memiliki pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebuthan keluarga di rumah. Selain itu unsur rima, citraan, diksi dan bahasa figuratif tidak hanya digunakan pada karya sastra yang ditulis di sebuah buku dalam bentuk cerpen, novel, fiksi maupun karya sastra sejenis, namun juga terdapat pada teks badan truk.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin. 1995. *Stilistika: pengantar*

*memahami bahasa dan karya sastra*. Semarang. IKIP Semarang Press

Damono, Sapardi Djoko. 1999. *Politik Ideologi dan Sastra Hibrida*. Jakarta. Pustaka Firdaus

Daryat, Rahmat. 2016. “Unsur-unsur pembentuk dalam lirik lagu Dewa 19”. Skripsi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas

Diponegoro Semarang

Habibah, Ummu Ayu Fifi. 2011. “Diksi dan

Majas dalam novel Jadilah Purnamaku, Ning karya Khilma

Anis”. Skripsi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro Semarang.

Indonesia, R. (2009). UU Nomor 22 Tahun

2009 Tentang Lalu Lintas dan

Angkutan Jalan, 2009.

<https://doi.org/10.1017/CBO978110>

7415324.004

Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*.

Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

Nasiruddin; et al. (2014). Wacana Grafiti

Berbahasa Indonesia pada Bak Truk :

Analisis Wacana Kritis. *Pendidikan*

*Bahasa Dan Seni*.

Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar*

*Pengkajian Sastra*. Semarang.

Fasindo

Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian*

*Puisi.* Yogyakarta. Gajah Mada

University Press

Rahma, Anis Nurulita. 2012. *Ferdinand De*

*Saussure*.

[http://anis-n-r-](http://anis-n-r-fib09.web.unair.ac.id/artikel_detail-59541-Semiotik Ferdinand%20De%20Saussure.html)

[fib09.web.unair.ac.id/artikel\_detail-](http://anis-n-r-fib09.web.unair.ac.id/artikel_detail-59541-Semiotik Ferdinand%20De%20Saussure.html)

[59541-Semiotik Ferdinand%20De%](http://anis-n-r-fib09.web.unair.ac.id/artikel_detail-59541-Semiotik Ferdinand%20De%20Saussure.html)

[20Saussure.html](http://anis-n-r-fib09.web.unair.ac.id/artikel_detail-59541-Semiotik Ferdinand%20De%20Saussure.html). Diakses pada 27

November 2016

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika*

*Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan*

*Budaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

\_\_\_\_\_, 2013. *Teori, Metode dan Teknik*

*Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan*

*Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal*

*terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta.

Graha Ilmu

Santoso, Sukrisno. 2014. *Kajian Stilistika*

*dalam Karya Sastra (Stilistika:*

*Teori,Metode, dan Aplikasi*

*Pengkajian Estetika Bahasa Bab 9)*.

<http://sastra33.blogspot.co.id/2011/06/stilistika-teori-metode-dan-aplikasi_2609.html>. Diakses pada 6 April 2016

Saputri, N. (2016). *Penggunaan Diksi pada*

*Bak Truk di Sekitar Jalan*

*RINGROADMojosongo sebagai*

*Bahan Ajar Pelajaran Bahasa*

*Indonesia di SMP*. Universitas

Muhammadiyah Surakarta.

Situmorang, Saut. 2004. *Cyber Graffiti:*

*Polemik Sastra Cyberpunk*.

Yogyakarta. Jendela

Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa: kumpulan*

*istilah seni rupa*. Yogyakarta.

Penerbit Kansius

Van Luxemburg, Jan. 1989. *Pengantar Ilmu*

*Sastra*. Jakarta: Gramedia

Wicandra, O. B. (1992). Representasi

perempuan pada lukisan di bak truk.

*Fakultas Seni Dan Desain*, 7.